

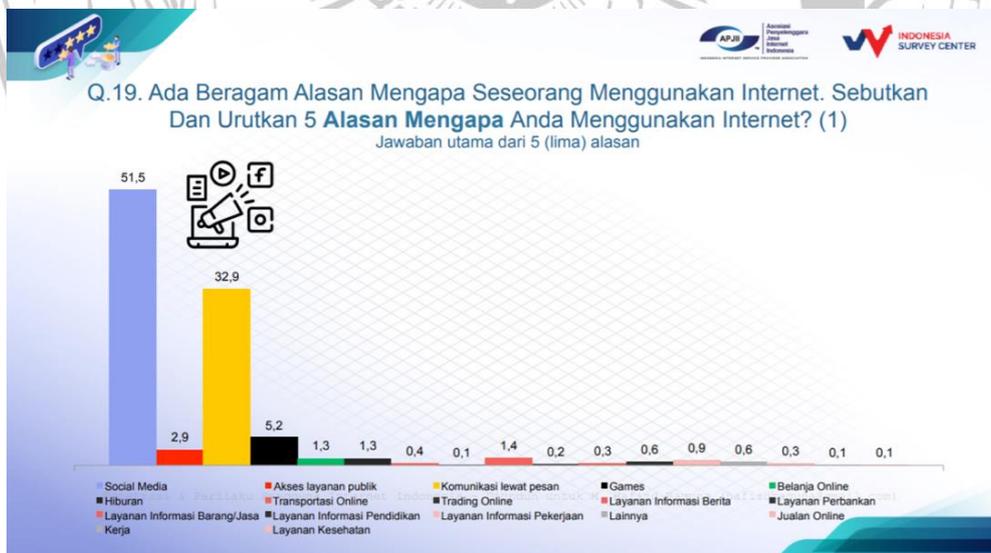
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang cepat adalah ciri khas dari era modern globalisasi. Contoh yang kerap kali muncul di pikiran kita adalah media sosial. Hal ini yang dimana sering digunakan oleh orang-orang dari segala usia dan demografi. Salah satu alasan media sosial begitu kuat adalah kemudahan dimana fitur-fiturnya dapat diakses dari lokasi mana pun setiap saat. Selain itu, fungsi media sosial sendiri adalah untuk saling bertukar informasi, gambar, maupun video dengan pengguna media sosial yang lain.

Media sosial memiliki peran penting pada pembentukan pola hidup masyarakat. Saat ini, media sosial menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi. Dengan hanya memerlukan akses internet sebagai penunjangnya, kita dapat mengakses informasi melalui smartphone (Sari & Basit, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Organisator Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 menemukan bahwa di antara orang-orang Indonesia yang memiliki akses ke internet, 51.5% menggunakannya untuk media sosial. (Riyanto, 2022).



Gambar 1.1 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

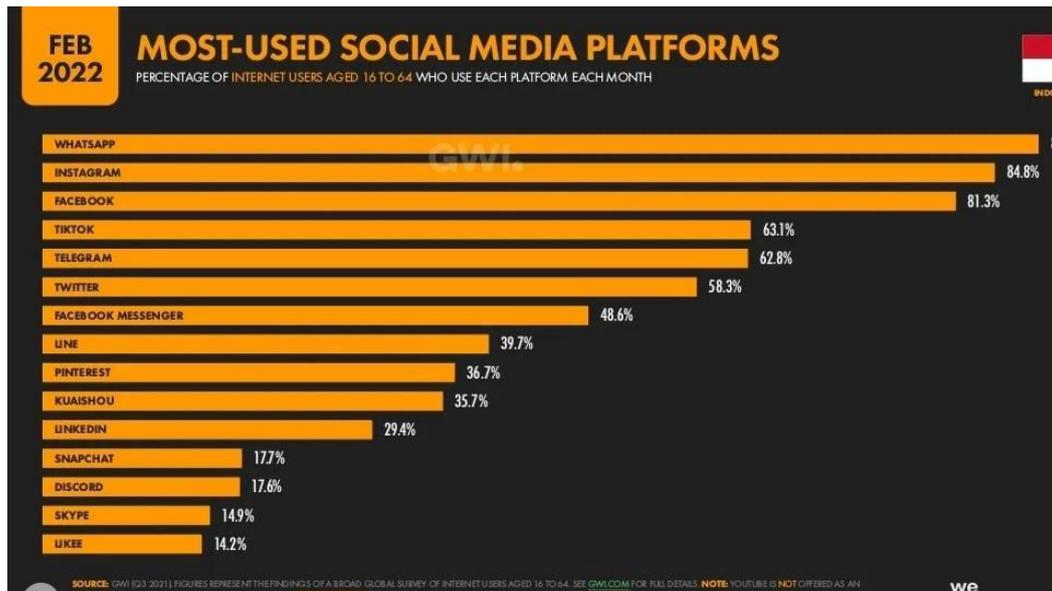
Pada tahun 2019 dan awal tahun 2020, dunia khususnya Indonesia dihebohkan dengan hadirnya wabah virus corona. Pemerintah memberlakukan pembatasan

operasional atau yang biasa disebut dengan PPKM. Oleh karena itu, segala aktivitas mau tidak mau harus dilakukan secara jarak jauh, termasuk aktivitas belajar mengajar dan pekerjaan yang memerlukan kontak tatap muka. Hal ini pun yang bisa kita sebut dengan *Work From Home* atau *WFH*. Sejak saat itu, penggunaan internet di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate menyatakan: “Akibat bekerja dari rumah, internet banyak dan berkembang di kawasan real estate, residensial, dan residensial.”

Berbagai jenis media sosial yang ada, semuanya memiliki ciri khas dan kelebihan masing-masing. Salah satunya adalah Instagram yang kerap kali digunakan sebagai media informasi edukasi. Pengguna Instagram sering kali menggunakan media sosial tersebut sebagai media dalam mencari teman. Namun, tidak luput pula pengguna Instagram mencari informasi edukasi. Disamping hal itu, Instagram memiliki fitur-fitur yang interaktif agar terjadinya saling interaksi antar pengguna akun Instagram yang lain, seperti kolom komentar, *question box*, *polling*, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan informasi yang didapat lebih luas lagi.

Saat Instagram lahir, tentu akan diikuti dengan dampak positif dan negatif pula. Instagram merupakan sebuah tempat dimana penggunanya bisa mengekspresikan diri tanpa batas, akan tetapi tentu diikuti dengan peraturan yang berlaku. Setiap pengguna memiliki andil untuk menciptakan dan melihat konten sesuai dengan yang diinginkan. Namun, terkadang masih banyak konten negatif, seperti konten pornografi, sara, *hoax*, dan lain-lain. Oleh karena itu, stigma negatif masyarakat mengenai Instagram tentu masih serta sulit diubah. Sementara itu, apabila jika ditelaah lebih dalam, aplikasi Instagram memiliki segudang informasi yang bermanfaat apabila digunakan dengan bijak.

Kehadiran media sosial sangat bermanfaat dalam menyebarkan informasi apa pun salah satunya melalui platform Instagram. Menurut data terbaru, kita akan bersosialisasi di Indonesia pada tahun 2022 dengan Instagram berada di urutan kedua setelah WhatsApp (Riyanto, 2022).



Gambar 1.2 Peringkat Penggunaan Media Sosial

Komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran informasi antara individu dengan cara yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, seperti yang dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Ketika komunikator dan komunikan memiliki pemahaman bersama tentang makna yang dimaksudkan pesan, proses komunikasi dapat berjalan lancar. Tanda-tanda verbal dan nonverbal dari keduanya berguna dalam proses komunikasi. Komunikasi verbal biasanya melibatkan penggunaan kata-kata. Namun, dalam kasus di mana ini tidak memungkinkan, tanda-tanda non-verbal seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan gerakan dapat digunakan.

Komunikasi non-verbal biasanya terjadi antar teman tuli di komunitasnya. Komunikasi non-verbal memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi individu teman tuli. Karena keterbatasan dalam mendengar, mereka mengandalkan berbagai bentuk ekspresi tubuh dan visual untuk menyampaikan pesan, ide, dan emosi. Menurut J.A. Devito komunikasi adalah proses dimana dua atau lebih orang bertukar pesan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan tunduk pada bias dalam pengaturan tertentu sambil juga diberi kesempatan untuk memberikan dan menerima umpan balik (Pohan & Fitria, 2021). Hal ini karena komunikasi adalah ilmu yang terkait oleh ragam ilmu pengetahuan, definisinya dan pemahaman yang terus berkembang untuk menampung berbagai sudut pandang dari beberapa sarjana yang telah mengambil minat dalam bidang ini.

Mengisi dan menyempurnakan makna komunikasi sesuai dengan perkembangan ilmu komunikasi, masing-masing konsep ini memiliki penekanan yang berbeda pada makna, cakupan, dan konteks. Tujuan komunikasi menurut Hovland, Jains, dan Kelley adalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau khalayak dengan menyampaikan rangsangan.

Sejumlah individu dari satu individu ke khalayak dapat terlibat dalam komunikasi. Pertukaran verbal memiliki fungsi tertentu dan ini berarti bahwa keinginan dan minat orang yang tidak manusiawi mendikte bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain. Salah satu ciptaan Tuhan yang paling indah adalah manusia. Namun, ada setidaknya orang di luar sana yang kekurangan sesuatu, apakah itu masalah atau sesuatu yang mengganggu mereka. Cara paling mendasar manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka adalah melalui indra mereka.

Panca indra seperti penglihatan, suara, bau, dan sentuhan adalah sarana komunikasi. Untuk mencegah proses komunikasi gagal secara efektif, panca indra memainkan peranan penting sebagai saluran komunikasi. Komunikasi dapat terganggu jika salah satu saluran ini tiba-tiba terganggu. Karena ini ada alasan bahwa seseorang yang indra pendengaran berhenti bekerja atau yang diketahui berbisik, akan memiliki waktu yang lebih sulit untuk berkomunikasi secara verbal (Aw, 2011).

Siapapun yang memiliki masalah pendengaran baik secara keseluruhan maupun sebagian atau alat bantu dengarnya tidak berfungsi dengan benar adalah memenuhi syarat untuk menggunakan asisten pendengar. Akibatnya, ia tidak dapat menggunakan alat bantu dengar dalam kehidupan sehari-hari yang tentu saja memiliki konsekuensi yang luas. Murni Winarsih menyatakan bahwa seseorang dianggap sebagai tuli jika mereka mengalami hilangnya pendengaran sebagian atau total karena disfungsi alat bantu dengar. Ini berarti bahwa anak tersebut tidak dapat menggunakan alat bantu dengarnya dalam situasi sehari-hari (Solihin, 2016).

Di Indonesia terdapat dua bahasa isyarat yang sering digunakan secara luas, antara lain SIBI adalah Sistem Bahasa Isyarat Indonesia dan Bisindo adalah Bahasa Isyarat Indonesia berada di tempat kedua. Gerakan Kesejahteraan Tuli Indonesia (GERKATIN) melindungi bahasa isyarat Indonesia dan budaya yang terkait dengannya. Pengalaman awal tuli dengan lingkungan sekitarnya berfungsi sebagai bahan sumber mendasar untuk karakter bahasa isyarat Bisindo. Interaksi nilai-nilai di

seluruh Indonesia juga berdampak pada kepribadian Bisindo. Kemampuan untuk berbicara, sarana komunikasi yang penting, terutama dipengaruhi oleh efek rumit dari situasi ini pada hidupnya.

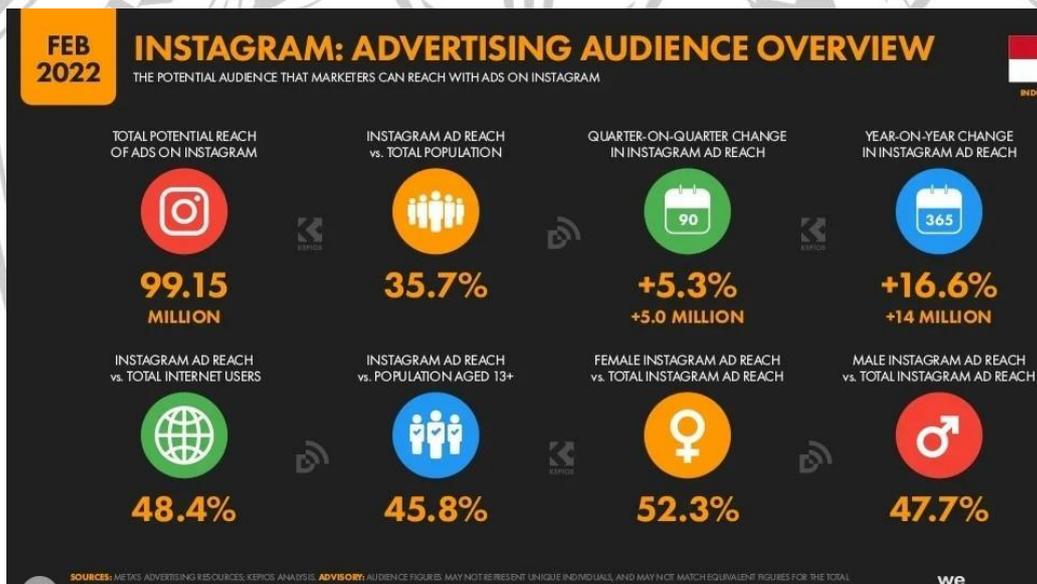
Orang yang tuli biasanya menggunakan bahasa isyarat atau komunikasi non-verbal dengan mayoritas bahasa isyarat membutuhkan penggunaan bahasa yang diucapkan untuk mengklarifikasi makna. Berbagai anggota tubuh termasuk bentuk tangan, gerakan bibir, dan ekspresi wajah, digunakan dalam bahasa isyarat (Gumelar, Hafiar, & Subekti, 2018). Teman tuli tidak dapat berkomunikasi. Orang-orang yang tuli tidak selalu mengalami kesulitan berkomunikasi hanya karena mereka memiliki kesulitan mendengar. Teman tuli dapat berkomunikasi, tetapi metode ekspresinya berbeda dari orang yang mendengar tanpa kekurangan. Ide ini berasal dari permintaan sering bahwa orang yang tuli menggunakan bahasa dan gaya yang sama dengan mereka yang tidak memiliki gangguan pendengaran.

Tuli merupakan golongan minoritas yang diharapkan dapat untuk beradaptasi bersama golongan mayoritas. Pada kenyataannya tidak jarang kita bertemu dengan teman kita yang tuli tentunya. Saat kita bertemu, kerap kali kita merasa kaget dan tidak tau-menau dalam hal harus yang dilakukan. Dan tidak jarang pula, membuat kita jadi memalingkan wajah agar tidak terjadinya interaksi. Namun, seharusnya kita sebagai manusia yang tidak merasai kekurangan seperti itu harus lebih sigap dalam menangani para teman kita yang tuli. Agar dapat mengerti apa yang disampaikan oleh teman tuli saat ini telah banyak fasilitas elektronik pendukung untuk menerjemahkan setiap ucapan yang disampaikan teman tuli, salah satu media elektronik tersebut adalah instagram.

Instagram, yang awalnya dikenal sebagai platform berbagi foto, semakin berkembang dan menjadi platform yang sangat fleksibel. Hal ini terbukti dengan memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten, termasuk *microblog*. *Microblog* sendiri adalah bentuk komunikasi online yang terdiri dari pesan-pesan singkat dan seringkali bersifat informal. Dari lahirnya konten tersebut, tidak lupa pula dari instagram sendiri yang memiliki fitur *multiple post* atau *carousel*. Dimana memungkinkan pengguna untuk mengunggah beberapa foto atau video sekaligus dalam satu postingan. Fitur ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2017 dan telah menjadi salah satu fitur yang populer di kalangan pengguna Instagram.

Konten *microblog* merupakan konten tentang informasi singkat seperti blog mengenai sebuah topik. Ide-ide pendek, sederhana, dan mudah dipahami adalah ciri khas konten *microblogging* (Tolinggi, 2021). Fitur ini yang memungkinkan pengguna untuk meluncur melalui serangkaian posting seperti *slideshow*. Selain itu, memungkinkan pula pengguna untuk memposting hingga sepuluh gambar atau video ke satu postingan di akun Instagram mereka. Pengguna juga dapat menambahkan keterangan, penanda lokasi, dan arroba (@) ke foto atau video manapun yang dipilih. Keuntungan menggunakan postingan *carousel* adalah pengguna dapat berbagi momen secara efektif dengan mengunggah satu postingan.

Jumlah pengguna aktif platform media sosial Instagram meningkat menjadi 99,15 juta orang pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 hanya terdapat 85 juta pengguna aktif Instagram. 52,3 persen pengguna aktif Instagram adalah perempuan. 47,7% pengguna aktif Instagram adalah laki-laki (Riyanto, 2022).



Gambar 1.3 Data Pengguna Instagram

Teman tuli merupakan kelompok yang sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses informasi dan pendidikan. Komunikasi yang terbatas, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dapat menyebabkan kesenjangan informasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan media yang dapat menjangkau mereka secara efektif. Adanya Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi edukatif. Dengan fitur seperti gambar, video, dan teks singkat, Instagram memungkinkan penyampaian

pesan yang lebih visual dan menarik. Konten microblog, yang terdiri dari informasi singkat dan padat, dapat dioptimalkan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mudah dicerna.

Kemudian, adanya konten microblog di Instagram biasanya berupa ringkasan informasi, infografis, dan video pendek. Ini sangat cocok untuk audiens yang lebih muda, termasuk komunitas tuli, yang mungkin lebih terbiasa dengan konten visual dan interaktif. Selain itu, format ini memudahkan penyampaian informasi kompleks dalam bentuk yang sederhana dan mudah diingat.

Di Malang, terdapat salah satu kelompok atau komunitas yang dimana akun Instagramnya menyediakan konten informatif serta edukatif tentang bahasa isyarat hingga isu-isu yang sering kali di sekitar kita terkait ketulian, yaitu @tulimendongeng. Penelitian tentang *microblog* di Instagram ini menarik karena sebagai cara baru untuk menyebarkan informasi secara instan tanpa memerlukan postingan panjang. Dengan konten *microblog* yang berisi gambar, infografis, video, dan cuplikan audio hal ini menjadi menarik perhatian pembaca dengan tampilan visual menarik dan teks informatif.

Pada hal ini, peneliti memusatkan perhatian pada isi informasi edukasi yang disajikan di instagram @tulimendongeng. Dalam pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mencoba untuk mengangkat judul, “Pemanfaatan Konten *Microblog* di Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana efektivitas pemanfaatan konten *microblog* di instagram sebagai media informasi edukasi.”

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang efektivitas pemanfaatan konten *microblog* di instagram sebagai media informasi edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta melatih kemampuan analisis dan pemikiran penulis secara sistematis. Selain itu, menjadi dasar untuk membandingkan ruang lingkup teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan penerapannya. Hal ini agar semakin penting penulisnya dapat diketahui serta teori yang digunakan dapat dipelajari pada kondisi yang berlaku di lapangan.

b) Menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan konten *microblog* di instagram sebagai media informasi edukasi.

c) Agar bisa dijadikan pula bahan evaluasi bagi pemilik komunitas Tuli Mendongeng dalam memproduksi konten, mengembangkan konten, dan mengenalkan komunitasnya itu sendiri.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian apabila peneliti selanjutnya akan meneliti tentang pemanfaatan konten *microblog* instagram sebagai media informasi edukasi.

